



ARTIKEL RISET

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANIMO MASYARAKAT UNTUK BERSALIN DI SARANA PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAE I KABUPATEN MAJENEArfan Nur¹⁾, Dyah Ayu Wulandari²⁾ Nurhumairah³⁾^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Gizi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.Correspondensi : arfan.nur2309@gmail.com**ABSTRAK**

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi pilihan bagi masyarakat adalah Praktik Mandiri Bidan (PMB). PMB merupakan tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan secara perorangan. Untuk mewujudkan animo atau minat masyarakat dalam menggunakan sarana pelayanan persalinan adalah dengan senantiasa melakukan strategi menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya Antenatal Care (ANC) dan persalinan, oleh karena itu sudah seharusnya Bidan Praktik Mandiri (BPM) tidak lagi hanya sekedar memberikan pelayanan yang ada tetapi mengadakan peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang dapat menjawab tuntutan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Animo Masyarakat untuk Bersalin di Sarana Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene Tahun 2023, Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Berdasarkan hasil analisis uji statistik (chi square test) didapatkan p-value (Kompetensi Bidan $P=0,005$, Jarak tempuh $P=0,008$, Pengaruh dukungan suami $P=0,001$ $P < 0,05$ terhadap Animo masyarakat bersalin di Praktik Mandiri Bidan), yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi animo masyarakat untuk bersalin di sarana praktik mandiri bidan (pmb) wilayah kerja puskesmas banggae 1 kabupaten majene.

Kata kunci : Kompetensi Bidan, jarak tempuh, dukungan suami, animo.

ABSTRACT

Labor and birth are normal physiological events in life. One of the health service facilities that can be an option for the community is the Independent Midwife Practice (PMB). PMB is a place where a series of midwifery service activities are carried out by individual midwives. To realize public interest or interest in using delivery services, we must always carry out strategies to maintain and improve the quality of midwifery services, especially Antenatal Care (ANC) and childbirth, therefore Independent Practicing Midwives (BPM) should no longer just provide existing services. but to improve the quality of midwifery services that can respond to public health demands). This research aims to determine the factors that influence public interest in giving birth in independent midwife practice facilities (PMB) in the work area of Puskesmas Banggae I, Majene Regency in 2023. The research used is descriptive analysis with a cross sectional approach, meaning that variable measurements are only carried out once a year. one moment. Based on the results of the statistical test analysis

(chi square test), the p-value was obtained (Midwife Competence $P=0.005$, Distance traveled $P=0.008$, Influence of husband's support $P=0.001$ $P < 0.05$ on community interest in giving birth at the Independent Midwife Practice), which means H_a is accepted and H_0 is rejected so it can be concluded that there are factors that influence the public's interest in giving birth in independent midwife practice facilities (PMB) in the work area of the Pride Community Health Center 1 Regency. Majene

Kata kunci : Midwife competency, distance traveled, husband's support, enthusiasm.

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan. Dalam hal ini, peranan petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan. (Sumarah. 2014).

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak secara langsung, dimana bidan memberikan kemudahan dalam pelayanan masa persalinan, promosi dan konsultasi kesehatan untuk ibu dan anak, serta melakukan deteksi dini terhadap kasus rujukan. Adapun upaya untuk menekan resiko Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain menganjurkan kepada masyarakat agar persalinan yang aman ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan (Juniarty, E 2022).

Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi pilihan bagi masyarakat

adalah Praktik Mandiri Bidan (PMB). Untuk mewujudkan animo atau minat masyarakat dalam menggunakan sarana pelayanan persalinan adalah dengan senantiasa melakukan strategi menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya *Antenatal Care (ANC)* dan persalinan, oleh karena itu sudah seharusnya Bidan Praktik Mandiri (BPM) tidak lagi hanya sekedar memberikan pelayanan yang ada tetapi mengadakan peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang dapat menjawab tuntutan kesehatan masyarakat. (Nur Djanah, dkk, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), antara tahun 2012-2019, cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih di Wilayah Asia Tenggara adalah sebagai berikut DPR Korea, Maldives, Sri Lanka, dan Thailand menempati posisi tertinggi yakni sebesar (100 %), Indonesia (91%), India (81%), Nepal (79 %), Bhutan (75 %), Myanmar (60 %), Bangladesh (59 %) dan Timor Leste berada diposisi terakhir yakni sebesar (57 %) (WHO, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene pada tahun 2021, jumlah persalinan di fasilitas

pelayanan kesehatan sebanyak 3.405 (75,9 %). Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 3.647 (91,5 %). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk wilayah Puskesmas Banggae I Majene diperoleh data jumlah persalinan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) tahun 2021 sebanyak 181 orang (40,9 %) dan pada tahun 2022 jumlah ibu bersalin sebanyak 171 orang (42,5 %). Data ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam memilih tempat persalinan yaitu kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, biaya, akses ke pelayanan kesehatan serta pengetahuan dalam mencari penolong dan tempat persalinan yang aman serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk melakukan pertolongan persalinan oleh nakes harus ada persiapan yang tepat, baik persiapan penolong, alat dan bahan yang disediakan penolong, persiapan tempat, persiapan biaya, persiapan lingkungan dan keluarga serta persiapan transportasi rujukan yang memadai (Putri, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan *crosssectional study*. Penelitian *cross sectional study* adalah penelitian di mana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Majene tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 63 orang ibu bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Banggae I Majene.

HASIL

Tabel 1 Univariat

Animo (Minat) Masyarakat Bersalin	F	%
Tinggi (76-100 %)	43	68,2
Sedang (51-75 %)	20	31,8
Rendah (25-50 %)	0	0
Jumlah	63	100 %

Sumber data : Data Primer 2023

Dari hasil data Univariat Tabel 1. Dari 63 responden yang menjadi sampel terdapat 43 (68.2%) Animo (Minat) Tinggi, dan animo Sedang 20 (31.8%) sampel, yang melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Banggae I Majene.

Tabel 2 Bivariat
Pengaruh kompetensi bidan terhadap animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB)

Kompetensi Bidan	Animo Masyarakat		Total	P (Value)
	Minat Tinggi (76-100 %)	Minat Sedang (51-75%)		
Baik Jika Nilai > 6	41 (74,5%)	14 (25,5%)	55 (87.3%)	0.005*
Kurang Jika Nilai < 6	2 (25%)	6 (75%)	8 (12,7%)	
Total	43 (68.2%)	20 (31.7%)	63 (100%)	

Dari data table 2 diatas menunjukkan terdapat pengaruh Kompetensi bidan terhadap animo (minat) masyarakat bersalin di PMB, yakni dari 63 sampel terdapat 41 responden yang memiliki animo tinggi dan penilaian baik terhadap kompetensi bidan di Praktik mandiri Bidan wilayah kerja puskesmas banggae 1 majene dengan nilai P (0.005).

Tabel 2.1
Pengaruh jarak tempuh ke sarana PMB terhadap animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB)

Jarak Tempuh	Animo Masyarakat		Total	P Value
	Minat Tinggi (76-100 %)	Minat Sedang (51-75%)		
Dekat Jika Nilai > 6	32 (80%)	8 (20%)	40 (63.5%)	0.008*
Jauh Jika Nilai < 6	11 (47.9%)	12 (52.1%)	23 (36.5%)	
Total	43 (68.2%)	20 (31.8%)	63 (100%)	

Dari table 2.1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jarak tempuh ke sarana PMB

terhadap animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan yakni terdapat 32 responden dengan jarak tempuh dekat dengan minat tinggi untuk bersalin di Praktek Mandiri Bidan dengan nilai signifikan P (0.008).

Tabel 2.2
Pengaruh dukungan suami/keluarga terhadap animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB)

Dukungan Suami/Keluarga	Animo Masyarakat		Total	P (Value)
	Minat Tinggi (76-100 %)	Minat Sedang (51-75%)		
Mendukung Jika Nilai > 4	41 (75.9%)	13 (24.1%)	54 (85.7%)	0.001*
Tidak Mendukung Jika Nilai < 4	2 (22.2%)	7 (77.8%)	9 (14.3%)	
Total	43 (68.2%)	20 (31.8%)	63 (100%)	

Dari data table 2.2 diatas menunjukkan terdapat pengaruh dukungan suami/keluarga terhadap animo masyarakat untuk bersalin di sarana Praktek Mandiri Bidan (PMB) yakni dari 63 responden terdapat 41 (75.9%) responden mendapatkan dukungan dengan minat tinggi melakukan persalinan di PMB wilayah kerja Puskesmas Banggae 1 dengan signifikan P (0.001).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Pengaruh Kompetensi Bidan terhadap Animo masyarakat dalam melakukan persalinan di

Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Banggae 1

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan dari 63 responden, terdapat 55 (87.3%) responden menjawab bidan memiliki Kompetensi baik dan 8 (12.7%) responden menjawab bidan memiliki kompetensi Kurang. Dengan jumlah responden memiliki minat Tinggi melakukan persalinan di Praktik Mandiri bidan sebanyak 41 (74.5%) responden dan Minat Sedang Melakukan persalinan di PMB sebanyak 14 (25.5%) reponden. Diperoleh analisis bivariat diperoleh hasil uji chi square test didapatkan p -value =0,005 $a < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh factor Kompetensi Bidan terhadap Animo/Minat Masyarakat melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1.

Kepuasan ibu bersalin saat ini menjadi fokus utama dalam layanan kesehatan maternal, terutama di Praktik Mandiri Bidan (PMB). Banyak hal yang dilakukan oleh bidan untuk meningkatkan kualitas layanan yang hasilnya adalah meningkatnya kepuasan ibu bersalin. Salah satu

upaya yang dilakukan oleh bidan adalah dengan melakukan pengaturan terhadap lingkungan. Hal tersebut dilakukan terkait dengan harapan-harapan ibu pada saat akan bersalin.(Meiranny, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syahnita et al., 2021) didapati hasil faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan nilai $P = 0.007 < 0.05$. Terdapat pengaruh tenaga kesehatan dalam keputusan ibu memilih tempat pelayanan persalinan

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Sari, 2016). 16 bidan yang melakukan pertolongan persalinan sebanyak 27 persalinan, paling banyak bidan memiliki kinerja yang baik (55,6%) dan kepuasan pasien dari 27 responden mayoritas responden mengatakan puas (51,9%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kinerja bidan dengan kepuasan pasien bersalin di wilayah Puskesmas Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan nilai p -value $0,013 < 0,05$.

2. Distribusi Pengaruh factor jarak tempuh terhadap animo/minat mealkukan persalinan di Praktik

Mandiri Bidan Wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan dari 63 responden, terdapat 40 (63.5%) responden yang jarak tempuh dekat persalinan dengan praktik bidan mandiri dan 20 (36.5%) responden yang jarak tempuh rumah jauh dengan tempat praktik bidan mandiri. Dengan jumlah responden memiliki minat Tinggi melakukan persalinan di Praktik Mandiri bidan sebanyak 43 (68.2%) responden dan Minat Sedang Melakukan persalinan di PMB sebanyak 20 (31.8%) reponden. Diperoleh analisis bivariat diperoleh hasil uji chi square test didapatkan p -value =0,008 $\alpha < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh factor Jarak tempuh terhadap Animo/Minat Masyarakat melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1.

Aspek aksesibilitas tidak selalu berkaitan dengan faktor jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi. Akses pelayanan kesehatan artinya bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat

tidak terhalang oleh keadaan geografi (jarak, waktu perjalanan, jenis transportasi dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapat pelayanan kesehatan), ekonomi (kemampuan membayar biaya pelayanan kesehatan), sosial (berhubungan dengan dapat atau tidak diterimanya pelayanan kesehatan secara sosial atau nilai budaya, kepercayaan dan perilaku), organisasi (sejauh mana pelayanan kesehatan diatur agar memberi kemudahan atau kenyamanan kepada pasien), dan hambatan bahasa (menggunakan bahasa atau dialek yang dipahami oleh pasien). Hasil penelitian sejalan dengan (Raditiya et al., 2021) menemukan bahwa keterjangkauan jarak dan penerimaan pelayanan kesehatan berkaitan dengan kurangnya tenaga wanita dalam pemberian pelayanan, kurangnya budaya kompetensi dan komunikasi yang buruk.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Neni Wulansari & Dwi Anita A, 2011) ternyata hubungan antara jarak dengan pemilihan penolong persalinan dilihat dari $X^2 = 6,617$ atau P value $(0,010) < 0,05$, berarti ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemilihan penolong persalinan. Hubungan antara

status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan dilihat dari dari $X^2 = 9,634$ atau P value $(0,002) < 0,05$., berarti ada hubungan antara ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan.

3. Distribusi frekuensi Faktor dukungan Suami/Keluarga terhadap Animo/minat dalam melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1.

Berdasarkan hasil penelitian pada Dari tabel 4.10 menunjukkan dari 63 responden, terdapat 54 (85.7%) responden menjawab mendapat dukungan suami/keluarga melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan dan 9 (14.3%) responden menjawab tidak mendapat dukungan suami/keluarga melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan. Dengan jumlah responden memiliki minat Tinggi melakukan persalinan di Praktik Mandiri bidan sebanyak 43 (68.2%) responden dan Minat Sedang Melakukan persalinan di PMB sebanyak 20 (31.8%) reponden. Diperoleh analisis bivariat diperoleh hasil uji chi square test didapatkan p-value =0,001 $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor Dukungan suami/keluarga terhadap Animo/Minat Masyarakat melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1.

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi sebagai bagian dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif. Peran dukungan keluarga sendiri terbagi menjadi peran formal yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami dan peran informasi seperti bantuan langsung dari keluarga.(Meiranny, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Prihatin, 2017) di dapatkan data bahwa Pada penelitian ini, 60% keluarga mendukung persalinan ibu ibu di fasilitas kesehatan, nilai p-value 0,004 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan (Syahnita et al., 2021) didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga ($p = 0,004$) terhadap pemilihan tempat bersalin

baku ibu hamil di wilayah wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dalam survei penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa dari hasil responden menjawab secara jujur terkait ada hubungan atau keterkaitan antara Kompetensi bidan tempat bersalin, Jarak tempuh dan Dukungan keluarga dalam pelaksanaan persalinan di Sarana Praktik Bidan Mandiri puskesmas Banggae I Majene.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan faktor Kompetensi Bidan, Jarak tempuh, dan dukungan suami yang mempengaruhi animo masyarakat bersalin di Praktik Mandiri Bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banggae 1. Penelitian di harapkan mampu menjadi sumbangan pengetahuan terkait faktor penyebab minat masyarakat dalam melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan sehingga permasalahan faktor-faktor penyebab masyarakat melakukan persalinan di Praktik Mandiri Bidan puskesmas Banggae I kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Kabupaten Majene. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Majene Tahun 2021*. Majene: Dinas Kesehatan Kabupaten Majene.

Dinkes Kabupaten Majene.(2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Majene Tahun 2022*. Majene: Dinas Kesehatan Kabupaten Majene.

Eka Juniarty. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 77-83.

Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nur Djanah, dkk. (2016). *Kepuasan dan Minat Ibu Hamil Maenggunakan Sarana Pelayanan Persalinan*.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.

Puskesmas Banggae I. (2022). *Laporan Persalinan di Puskesmas Banggae I Majene Januari 2021- Desember 2022*. KIA.

Putri, M. D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan*. FKM Undip: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4 (2), 57.

Sumarah. (2014). *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Cetakan 2. Yogyakarta: Fitramaya.

Werang, Basilius Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Calpulis.

WHO. (2021). *Progressing Towards SDG Targets*.

Yanti. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Cetakan 3. Jakarta: Pustaka Rihama.

Yuliza. A, dkk. (2019). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. Sagung Seto Anggota IKAPI. Sinclair, constance.

Neni Wulansari & Dwi Anita A. (2011). *Hubungan Antara Status Ekonomi Dan*

Jarak Tempuh Pada Ibu Hamil Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Ngendrokilo Magelang. *Jurnal Kebidanan*, III(1), 21–29.

Prihatin, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2016 (Studi di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat). *JKM Undip*, 5(218–225), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed

Raditiya, F. M., Ragil, S. D., & Eva, A. (2021). Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 04(May), 142–149. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>

Sari, S. tika. (2016). Hubungan Antara Kinerja Bidan Dengan Kepuasan Pasien Bersalin Di Wilayah Puskesmas Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *147*(March), 11–40.

Syahnita, H., Rahayu, S., & Djafri, D. (2021). Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663>